

TABARRUJ DALAM BINGKAI DOUBLE MOVEMENT
(Studi Pemikiran Wahbah Az-Zuhailī dan Mutawallī Asy-Sya'rāwī)



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM/ILMU HUKUM**

OLEH:

**UMI SALAMAH
20103060023**

PEMBIMBING:

**Dr. HIJRIAN ANGGA PRIHANTORO, Lc., L.L.M
NIP.199066292019031010**

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Tampil menarik dan cantik merupakan sifat alami atau fitrah bagi kaum wanita. Dikala ini, berhias menjadi kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan wanita. Berhias akan menjadi fitrah ketika kebutuhan berhias dipenuhi dalam batas-batas normal dan wajar. Namun, ketika pemenuhannya melanggar batas-batas kewajaran maka ia berubah menjadi tindak budaya *tabarruj*. Dalam konteks Islam, *tabarruj* merujuk pada tindakan seorang wanita yang memperlihatkan aurat atau kecantikannya di hadapan kaum laki-laki yang bukan mahram. *Tabarruj* jika hanya dipahami secara tekstual akan menimbulkan anggapan bahwa setiap wanita yang melakukannya ditetapkan sebagai perbuatan *tabarruj*. Karenanya, untuk dapat memahami kontekstual *tabarruj* dengan baik penulis mengacu pada pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi akan konteks *tabarruj* dengan mengkajinya secara historis dan juga mencari ideal moralnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reserch*), dengan teknik *analisis-komparatif* menggunakan pendekatan sosio-historis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya Wahbah Az-Zuhaili “Fiqh Islām wa Adillatuhū” dan karya Mutawalli Asy-Sya'rawi yang berjudul “Fiqh Mar’ah Muslimah”. Adapun sumber data sekunder adalah karya-karya keduanya dalam tulisan yang lain dan jurnal-jurnal yang ditulis oleh peneliti lain terkait tema yang penulis angkat. Untuk menganalisis data yang telah dihimpun, penelitian ini menggunakan teori hermeneutika hukum Fazlur Rahman dalam kerangka *double movement* dan etikolegal.

Berdasarkan pada data-data yang telah dihimpun dan dianalisis, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. *Pertama*, dari kerangka *double movement* Wahbah Az-Zuhaili memaknai *tabarruj* dengan menekankan pada aspek penampilan fisik, yaitu pakaian dan perhiasan yang terlalu mencolok yang dapat menarik perhatian orang yang tidak berhak melihatnya. Sedangkan Mutawalli Asy-Sya'rawi memaknai *tabarruj* lebih luas, mencakup perilaku dan sikap yang dapat menimbulkan godaan, selain aspek fisik. *Tabarruj* merupakan budaya wanita jahiliyah yang telah Islam hapuskan untuk menjaga kaum wanita Muslim dari fitnah dan kerusakan moral sosial. *Kedua*, dalam aspek etikolegal kedua tokoh sepakat berpendapat bahwa perempuan adalah aurat yang perlu dijaga, namun berbeda dengan pendapat dalam hal perempuan berkiprah di luar rumah. Dalam hal ini, Wahbah Az-Zuhaili cenderung lebih fleksibel dalam memperbolehkan wanita bekerja, dengan syarat menjaga etika Islam dan menghindari dampak negatif bagi keluarga atau masyarakat. Adapun pendapat Mutawalli Asy-Sya'rawi, beliau lebih konservatif dan menekankan bahwa wanita sebaiknya memprioritaskan peran sebagai ibu dan istri. Pekerjaan luar rumah hanya diperbolehkan jika tidak mengganggu kewajiban tersebut dan jika pekerjaan itu memiliki tujuan yang jelas dan sah dalam Islam.

Kata Kunci : *Tabarruj*, Perempuan, *Double Movement*.

ملخص

إن يبدو جذابا والجميل هو أمر طبيعي أو فطرة بالنسبة للمرأة. وفي الوقت الحاضر أصبحت الزينة ضرورة لا يمكن فصلها عن حياتها. ويصبح التزين فطرة عندما تتحقق الحاجة إلى الزينة في الحدود الطبيعية والمعقولة. أما عندما يتعدى إشباعها حدود الشرعي فإنها تتحول إلى تبرج. في السياق الإسلامي يشير التبرج في السياق الإسلامي إلى فعل المرأة التي تظهر عورتها أو جمالها أمام الرجال غير المحارم. والتبرج إذا يفهم نصا فقط سيؤدي إلى افتراض أن كل امرأة تفعل ذلك هي متبرج. ولفهم سياق التخريج فهما صحيحا يرجع المؤلف إلى أفكار وهبة الزحيلي ومحمد متولي الشعراوي في سياق التخريج بدراسته تاريخيا والبحث عن مثاله الأخلاقي.

هذا البحث عبارة عن بحث مكتبي مع استخدام تقنيات التحليل المقارن باستخدام المنهج الاجتماعي التاريخي. ومصادر البيانات الأولية في هذا البحث هي كتاب " الفقه الإسلامي وأدلته " لوهبة الزحيلي و " فقه المرأة المسلمة " لمتولي الشعراوي. ومصادر البيانات الثانوية هي مؤلفاتهم في الكتابات والمجلات الأخرى التي كتبها باحثون آخرون تتعلق بالموضوع الذي يطرحه المؤلف. ولتحليل البيانات التي تم جمعها يستخدم هذا البحث نظرية التأويل الفقهي لفضل الرحمن في إطار الحركة المزدوجة والاطار الأخلاقي القانوني.

استنادا إلى البيانات التي تم جمعها وتحليلها، توصل هذا البحث إلى مايلي: أولا، من إطار الحركة المزدوجة يفسر وهبة الزحيلي التبرج بالتركيز على جانب المظهر الخارجي أي الملابس والحلي المبهجة التي يمكن أن تلفت انتباه الناس الذين لا يحق لهم رؤيتها. أما متولي الشعراوي يفسر التبرج تفسيراً أوسع فيشمل السلوك والمواقف التي يمكن أن تسبب الفتنة بالإضافة إلى الجوانب الجسدية. التبرج ثقافة من ثقافات نساء الجاهلية التي نسخها الإسلام حماية للمرأة المسلمة من الفتنة والانحلال الأخلاقي الاجتماعي. ثانيا، في الجانب الأخلاقي الشرعي يتفق كلاهما على أن المرأة عورة يجب أن

تحفظ ويختلفان في الرأي في مسألة خروج المرأة خارج البيت. وفي هذه الحالة تميل وهبة الزحيلي إلى أن تكون أكثر مرونة في السماح للمرأة بالعمل شريطة أن تحافظ على الأخلاق الإسلامية وتتجنب الآثار السلبية على الأسرة أو المجتمع. أما بالنسبة لرأي متولي الشيراوي فهو أكثر تحفظاً ويؤكد على أن المرأة يجب أن تعطي الأولوية لدورها كأم وزوجة. ولا يسمح بالعمل خارج المنزل إلا إذا لم يتعارض مع هذه الالتزامات وإذا كان العمل له هدف واضح ومشروع في الإسلام.

الكلمات المفتاحية: التبرج المرأة التأويل.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Salamah
NIM : 20103060023
Prodi : Perbandingan Mazhab
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Tabarruj Dalam Bingkai Double Movement (Studi Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rāwī).”** Adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Klaten, 30 Jumadil Awal 1446 H

2 Desember 2024

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Umi Salamah

NIM. 20103060023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Umi Salamah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Salamah
NIM : 20103060023
Judul Skripsi : “*Tabarruj* Dalam Bingkai *Double Movement*
(Studi Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rāwī)”

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Perbandingan Mazhab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Jumadil Awal 1446 H
2 Desember 2024 M

Pembimbing,



Dr. Hijrian Angga Prihantoro, Lc., L.L.M.
NIP. 19900629 201903 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1378/Un.02/DS/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : *TABARRUJ DALAM BINGKAI DOUBLE MOVEMENT (STUDI PEMIKIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN MUTAWALLI ASY-SYA'RAWI)*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI SALAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20103060023
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 676a3bd804293

Ketua Sidang

Dr. Hijrian Angga Prihantoro, Lc., L.L.M.
SIGNED



Valid ID: 676a3a0712347

Penguji I

Fuad Mustafid, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6768e9521e5bd

Penguji II

Mu'tashim Billah, S.H.I., M.H.
SIGNED



Valid ID: 676a53f92fbf

Yogyakarta, 19 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
SIGNED

MOTTO

...إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم...

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”¹



¹ Q.S Ar-Ra'd (13) : 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، و به نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد:

Dengan mengucapkan syukur *Alḥamdulillahi rabb al-‘ālamīn* atas rahmat, karunia, dan nikmat dalam menimba ilmu. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia juga, saya persembahkan karya kecil ini kepada keluarga tercinta saya.

Kepada kedua orang tua saya, (almarhum) Bapak Riyanto dan Ummi Sri Suwantini, terimakasih banyak selalu mendukung baik secara moral maupun material dengan sangat tulus, dan do'a yang tak pernah putus serta semangat juang tanpa mengeluh agar anaknya selalu bahagia, sehingga saya mendapatkan pendidikan terbaik sedari tingkatan Sekolah Dasar hingga jenjang S1.

Kepada Mbak saya, Nur Lathifah Ramadani S.E dan Adik saya Muh Abdul Fatah yang selalu menjadi panutan, juga motivasi saya untuk selalu berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Juga keluarga Mitro Tinoyo, terimakasih untuk selalu memberi suasana damai dalam kekeluargaan. Semoga Allah Ta'ala senantiasa melimpahkan kepada kita ridhaNya dan keselamatan dunia akhirat, *Āmīn yā rabb al-‘ālamīn*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>’iddah</i>

C. Ta‘ Marbûṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan keduanya terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbûṭah* hidup atau dengan harakat fathahkasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

1.	-----○-----	Fathah	ditulis	a
2.	-----○-----	Kasrah	ditulis	i
3.	-----○-----	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أَنْشَى	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعُلُوَانِي	ditulis ditulis	i <i>al-Ālwānī</i>

4.	Dammah + wāwu mati علوم	ditulis ditulis	û <i>'Ulûm</i>
----	-------------------------------	--------------------	-------------------

I. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

II. Vokal Pendek yang ber Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَاِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

III. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الْإِسْلَامُ	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
--------------	---------	-------------------

النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>
--------	---------	-----------------

IV. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	Ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

V. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, salat, dan zakat.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fikih Mawaris, dan Fikih Jinayah.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، و به نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد:

Alḥamdulillahi rabb al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah Yang Maha Esa atas nikmat sempat dan Pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa umat-nya kepada kehidupan yang penuh dengan rahmat-Nya dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“*Tabarruj Dalam Bingkai Double Movement (Studi Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya’rāwī)*”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan I, II dan III beserta staff-nya.

3. Ibu Vita Fitria, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Surur Roiqoh, S.H.I., M.H. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbandingan Mazhab yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Bapak Drs. Abd. Halim, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. Hijrian Angga Prihantoro, Lc., L.L.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan dengan sabar dan ikhlas, serta memberi banyak sekali ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pendidikan, pengajaran, serta ilmu yang berharga kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Murobbi penulis, Ustadz Umar Fijaiy dan Teh Ismah Hayaty Al-Haq yang telah melimpahkan banyak sekali ilmu dalam proses penyusunan skripsi, terimakasih atas perasangka baik dan ketidak putus asa dalam mengharapkan sebuah kebaikan dari seorang anak didik.

8. Kedua orang tua penulis, Ummi Sri Suwantini dan (almarhum) Bapak Riyanto, Mbak Nur Latifah Ramadhani S.E. dan Adik Muh Abdul Fatah yang selalu mendukung baik secara moral maupun material dengan sangat tulus, dan do'a yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Semoga Allah Ta'ala limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat. *Āmīn yā rabb al'ālamīn.*
9. Seluruh keluarga PM'20 yang tidak akan terlupa akan segala kenangan bersama. Terkhusus untuk Ayu Putri Zahara, *jazakillah khair* sudah menjadi teman seperjuangan.

Semoga Allah SWT memberi balasan terbaik kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan, *Alḥamdulillahi rabb al-'ālamīn*, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Āmīn yā rabb al'ālamīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Klaten, 30 Jumadil Awal 1446 H
2 Desember 2024
Yang Menyatakan



Umi Salamah

NIM. 20103060023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ملخص	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sumber Data.....	14
H. Teknik Analisis Data.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN UMUM <i>TABARRUJ</i> DAN TEORI <i>DOUBLE MOVEMENT</i>	17
A. Pengertian <i>Tabarruj</i>	17
B. Budaya <i>Tabarruj</i> Jahiliyah.....	21
C. Teori <i>Double Movement</i> Fazlur Rahman	25
BAB III PEMIKIRAN KONTEKS <i>TABARRUJ</i> PERSPEKTIF WAHBAH AZ-ZUHAILÎ DAN MUTAWALLI ASY-SYA'RÂWÎ	33
A. Biografi Wahbah Az-Zuhailî dan Mutawallî Asy-Sya'rāwī	33

1. Biografi Wahbah Az-Zuhaili	33
2. Biografi Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi	39
B. Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi Akan <i>Tabarruj</i>	44
1. Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang <i>Tabarruj</i>	44
2. Pemikiran Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi Akan <i>Tabarruj</i>	60
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN MUTAWALLI ASY-SYA'RÂWÎ TENTANG <i>TABARRUJ</i> DALAM BINGKAI <i>DOUBLE MOVEMENT</i>	69
A. Gerakan Era Sekarang ke Masa Al-Qur'an Diturunkan	69
B. Gerakan Dari Masa Al-Qur'an Diturunkan ke Era Sekarang	79
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
Lampiran I. Terjemahan Al-Qur'an, Hadis, dan Istilah Asing	I
Lampiran 2. Curriculum Vitae	V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tabarruj merupakan isu menarik terkait diskursus Islam dan wanita, hal ini nampaknya dikarenakan wanita memiliki perhatian lebih besar dalam kecantikan,¹ dan juga memiliki naluri ingin selalu tampil cantik.² Mengenai karakteristik *tabarruj*, para Ulama berpendapat bahwa *tabarruj* adalah berlebihan dalam menampakkan kecantikan seperti kepala, wajah, leher, dada, lengan, betis, dan perhiasan tambahan lainnya.³ Islam menghukumi *tabarruj* bagi wanita muslimah adalah haram, karena dampak yang ditimbulkannya adalah berupa turunya nilai kesopanan pada diri wanita muslimah, kesombongan, dan fitnah.⁴ Di era modern ini, perawatan tubuh dan kecantikan dikenal

¹ Fatimah Harik Nujum, *Zinatu al-Mar'ah al-Muslimah (al-Mustahabah, al-Mubahah, al-Mahrumah)*, (Kuwait: ALSIFA PRINTERS 1989), hlm. 26; Hery, "Wawasan Al-Qur'an Tentang *Tabarruj* (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)," Skripsi UIN Alauddin Makassar (2019); Siti Rosmaya Panjaitan, "*Tabarruj* dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Fenomena *Tabarruj* di Media Sosial)," Skripsi UIN Suska Riau (2022); Zubaidah, *Beautiful Women, Why Not....?*, dalam Internet Website: <https://badilag.mahkamahagung.go.id/suara-pembaca-badilag/suara-pembaca/beautiful-women-why-not-oleh-hj-st-zubaidah-s-ag-s-h-m-h-16-9>, diakses 13 Desember 2023.

² Mahfidhatul Khasanah, *Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma'na-cum-Maghza tentang Tabarruj* dalam QS Al-Ahzab:33, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 16, No.2, 2016; Umami Asniyah, "Konsep *Tabarruj* dalam Buku Fiqh Keluarga Karya Rizem Aizid," Skripsi Pascasarjana UIN Suska Riau, 2022.

³ Lihat Abdullah bin Taslim Al-Buthoni, *Tabarruj; Dandanan Ala Jahiliyyah Wanita Moderen*, eBook_Muslimah: Maktabah Raudhah Al-Muhibbin, dalam Internet Website: <https://archive.org>, diakses pada 18 November 2023, hlm. 10; Mohamed Benyaich, *Hijab al-Mar'ah wa Khilafiyat at-Tabarruj Fi Fikri al-Islami*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah 2007), hlm. 61; Nikmat Shidqi, *Tabarruj*, (Kairo: Daar al-I'tishom), hlm.13.

⁴ Ubaid bin Abdul Aziz bin Ubaid As-Salimi, *at-Tabarruj wa al-Ihtisabi Alaihi*, (Riyadh: Maktabah Haramain Alam Al-Kutub 1987), hlm. 54-56; Abu Ishaq Mahmud bin Ahmad Az-Zawid, *at-*

dengan *fashion and beauty* yang mana agama mengkategorikannya ke dalam adat dan budaya,⁵ tidak lupa dengan perkembangan teknologi digital seperti *facebook*, *instagram*, *tiktok*, *twitter* dan *whatsapp*⁶ dengan fiturnya yang memudahkan wanita membagikan foto atau video dengan memperlihatkan kecantikan wajah, keindahan perhiasan, dan juga kemewahan busana yang dikenakan. Pemahaman makna secara tekstual hanya akan memberi makna kabur, dan dengan mudah menjudge semua perempuan yang membagikan foto atau video dirinya di media sosial termasuk melakukan tindak budaya *tabarruj*, sehingga dibutuhkan kajian mendalam akan konsep *tabarruj* untuk konteks sekarang.

Berangkat dari latar belakang ini, penulis akan menganalisis pemikiran ulama kontemporer yaitu Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rāwī yang *masyhur* akan kecakapannya (representatif) dalam bidang fiqh pada abad ini.⁷ Pertama, Wahbah Az-Zuhaili adalah intelektual muslim asal Suriah, ia merupakan salah satu pakar dalam

Tabarruj (Suruhi, Asbabuhu, wa 'Ilajuhu), dalam Internet Website: www.allawkah.net, diakses 14 November 2023, hlm. 59.

⁵ Aliasyadi, *Fashion and Beauty Perspektif Hukum Islam*, *Bilancia*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 148; Vini Fitriana Bagit, Orientasi Nilai Budaya di Kalangan Perempuan Terhadap Model Pakaian di Kota Manado, *Holistik*, No. 19, Januari-Juni 2017, hlm. 10; Hunaifa, "*Fashion*, Antara Budaya Dan *Shariah*," *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel*, Surabaya, 2019, hlm. 99.

⁶ Siska Dahlia, "Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja di Desa Perawang Kecamatan Tualang," *Skripsi Universitas Islam Riau* 2021, hlm. 16-25.

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid 4, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani), 2011, hlm. 20.

bidang fiqh di Mekah, Jeddah, India, Amerika, dan Sudan,⁸ karyanya yang berjudul *Fiqh Islam wa Adillatuhu* merupakan salah satu bukti akan perhatiannya yang mendalam terhadap hukum Islam. Kedua, mengenai Mutawallī Asy-Sya'rāwī, ia merupakan seorang ulama Islam asal Mesir. Semasa hidupnya, beliau berperan aktif di lembaga pendidikan serta menjabat secara struktural sebagai direktur pada kantor Rektor Universitas al-Azhar. Berbagai lahan studi menjadi perhatiannya, mulai dari studi mengenai Al-Qur'ān, Fiqih, hingga masalah perempuan, di antaranya adalah pembahasan yang sesuai dengan tema yang akan diteliti oleh penulis.⁹ Dari pemikiran kedua tokoh tersebut, penulis berharap dapat mengupas nilai-nilai dan juga norma-norma yang terkandung dalam pemikiran kedua tokoh tentang *tabarruj* sehingga dapat menjadi tuntutan bagi wanita muslimah agar tidak terjerumus dalam perilaku-perilaku *tabarruj* modern.

Penelitian mengenai *tabarruj*, sebelumnya telah banyak diteliti oleh para sarjanawan di antaranya adalah penelitian mengenai makna *tabarruj*. Ahmad Mustafa Al-Maragi mengatakan dalam tafsirnya bahwa *tabarruj* merupakan perbuatan wanita yang memperlihatkan letak-letak keindahan tubuhnya yang wajib ditutupi. Adapun kata *Jahiliyyatul Ulā* menurut Al-Maragi terbagi menjadi dua yaitu *jahiliyah* kekafiran

⁸ “Biografi Seputar Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsirnya,” dalam Internet Website: <https://teguharafah.wordpress.com>, diakses pada 27 Desember 2023.

⁹ Mahmud Fauzy, *Asyaikh Asy-Sya'rawi dan Kalian Bertanya Tentang Dunia dan Akhirat*, Cet. Ke-2, (Mesir: Al-Watan Linnasyr), hlm. 14.

sebelum Islam dan *jahiliyah* keefasikan setelah masuk Islam.¹⁰ Berbeda dengan Al-Maragi, Hamka memaknai kata *Tabarruj Jahiliyyah Ulā* dengan perbuatan wanita jahiliyyah yang jika berhias bertujuan agar terlihat lebih cantik, tertonjol, dan mencuri perhatian lawan jenis.¹¹ Sedangkan Quraish Shihab di dalam tafsirnya memberi makna *al-jahiliyyah* sebagai gambaran kondisi di mana masyarakat mengabaikan nilai-nilai ajaran ilahi, karenanya istilah ini tidak menunjuk pada masa sebelum Islam, melainkan menunjuk pada masa yang masyarakatnya bertentangan dengan ajaran Islam, di manapun dan kapanpun.¹² Menurut beberapa ulama tentang karakteristik *tabarruj* dalam Al-Qur'ān, fenomena mengenai eksploitasi wanita era sekarang seperti ajang pencarian ratu sejawat (*Miss Universe*) dikategorikan sebagai *tabarruj jahiliyah* yang di praktikkan era sekarang, di mana peserta memberanikan diri memakai pakaian terbuka, memperlihatkan kecantikan wajah, jalan lenggak-lenggok, dan juga berbicara dengan lemah lembut sehingga memicu kekaguman dari lawan jenis.¹³ Pemikiran Wahbah Az-Zuhailī tentang *tabarruj* sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah penelitian mengenai makna *tabarruj*, yang mana dalam penelitian ini fokus

¹⁰ Nanda Elok Prasasti, “*Tabarruj* Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam Kitab Tafsir Al-Maragi,” *Skripsi* IAIN Negeri Bengkulu 2021.

¹¹ Rita Rohmawati, “Pandangan Hamka Tentang *Tabarruj* Dalam Tafsir Al-Azhar,” *Skripsi* IAIN Ponorogo, 2021.

¹² Muhamad Nur Asikh, “Makna *Tabarruj* Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya di Era Sekarang,” *Skripsi* Sarjana UIN Walisongo Semarang 2018.

¹³ Muslih Muhaimin Seknun, “Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir *Tabarruj* dalam Islam),” *Skripsi* Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

mengkaji ayat-ayat *tabarruj* yang ada dalam kitab *Tafsir Al-Munir*.¹⁴ Adapun mengenai pemikiran Mutawallī Asy-Sya'rāwī tentang *tabarruj*, terdapat penelitian yang difokuskan membahas akan tafsir ayat-ayat *tabarruj*.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa belum ada yang membahas mengenai perbandingan pendapat Wahbah Az-Zuhailī dan Mutawallī Asy-Sya'rāwī tentang *tabarruj*, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai karya literasi. Selain itu di dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis dengan teori hermeneutika hukum terhadap pendapat Wahbah Az-Zuhailī dan Muhammad Mutawallī Asy-Sya'rāwī tentang *tabarruj*, sehingga hal ini yang akan membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reserch*), dengan teknik *analisis-komparatif* menggunakan pendekatan sosio-historis. Adapun mengenai sumber data, di sini penulis menggunakan kitab *Fiqh Islam wa Adillatuhu* karya Wahbah Az-Zuhailī dan *Fiqh Mar'ah Muslimah* karya Mutawallī Asy-Sya'rāwī sebagai sumber data primer dan penulis juga menggunakan buku-buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tema *tabarruj* sebagai sumber data sekunder. Data yang didapat kemudian penulis kumpulkan melalui tahapan reduksi, display dan

¹⁴ Irvan Azhar Marzuki, "Makna *Tabarruj* Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir," Skripsi Sarjana UIN Walisongo Semarang 2022; Nabila Fajriyanti M, dan Moh. Jufriyadi Sholeh, *Tabarruj* Perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2022.

verifikasi¹⁵ yang kemudian penulis analisis dengan menggunakan teori hermeneutika hukum Fazlur Rahman dalam aspek *double movement* dengan menentukan etikolegal yang terkandung dalam ideal moral pemaknaan *tabarruj*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Wahbah Az-Zuhaili dan Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi tentang *tabarruj*?
2. Bagaimana analisis *double movement* terhadap pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi tentang *tabarruj*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui pendapat Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi tentang *tabarruj*.
 - b. Mengetahui hasil analisa pendapat Wahbah Az-Zuhaili dan Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi tentang *tabarruj* dengan menggunakan teori *double movement*.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

Dan penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Memperkaya khazanah hukum Islam mengenai *tabarruj* dalam perspektif Wahbah Az-Zuhaili dan Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, selain itu juga penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam kemajuan pemikiran hukum Islam di era modern.

b. Kegunaan Praktis

Menjadi referensi bagi umat Islam terutama wanita muslimah agar senantiasa menjaga etika dalam penggunaan media sosial sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan *tabarruj* modern, dan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai *Tabarruj* bukanlah suatu penelitian baru karena penelitian ini telah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis telah mengkaji beberapa karya berupa jurnal juga skripsi sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan penelitian dan juga sebagai upaya agar dapat melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian sehingga penulis dapat menemukan perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya dan tidak menimbulkan pengulangan dalam hasil penelitian. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Muslih (2018) yang membahas mengenai karakteristik *tabarruj* dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan menganalisis bagaimana praktek eksploitasi perempuan dikategorikan sebagai bentuk *tabarruj jahiliyah* modern. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan tafsir corak adabi ijtima'i dan lughawi ditambah dengan metode deskriptif analisis sehingga dapat menggambarkan *tabarruj* secara meluas.¹⁶ *Kedua*, skripsi karya Nanda (2021). Di dalam penelitiannya peneliti fokus menerangkan tentang penafsiran *tabarruj* menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam kitab *Tafsir al-Maragi*.¹⁷ *Ketiga*, skripsi karya Rita (2021). Skripsi ini fokus meneliti mengenai pandangan Hamka tentang *tabarruj* dari segi makna, hukum, dan karakteristik berhias yang dikategorikan ke dalam *tabarruj*.¹⁸ *Keempat*, skripsi Muhammad (2018) yang membahas mengenai makna *tabarruj* menurut Quraish Shihab dan relevansinya di perkembangan informasi dan teknologi era sekarang.¹⁹ *Kelima*, skripsi mahasiswa Universitas Sunan Gunung Djati (Masyiatillah) yang membahas mengenai penafsiran ayat-ayat *tabarruj* oleh

¹⁶ Muslih Muhaimin Seknun, "Eksploitasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir *Tabarruj* dalam Islam)," *Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 2018.

¹⁷ Nanda Elok Prasasti, "*Tabarruj* Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam Kitab Tafsir Al-Maragi," *Skripsi Sarjana IAIN Negeri Bengkulu* 2021.

¹⁸ Rita Rohmawati, "Pandangan Hamka Tentang *Tabarruj* Dalam Tafsir Al-Azhar," *Skripsi Sarjana IAIN Ponorogo*, 2021.

¹⁹ Muhamad Nur Asikh, "Makna *Tabarruj* Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya di Era Sekarang," *Skripsi Sarjana UIN Walisongo Semarang* 2018.

Muhammad Mutawallī Asy-Sya'rāwī, yang mana peneliti fokus memaparkan bagaimana gambaran *tabarruj* dalam perspektif penafsiran Mutawallī Asy-Sya'rāwī.²⁰

Dari literature di atas menunjukkan bahwasanya belum ada pembahasan mengenai perbandingan pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi tentang *tabarruj*, sehingga hal ini akan menjadi perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian teori memiliki peran penting, yang mana berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.²¹ Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka penulis menggunakan teori hermeneutika hukum Fazlur Rahman untuk menganalisis pokok permasalahan dalam penelitian. Hermeneutika hukum Fazlur Rahman secara definitif dikenal dengan gerak gandanya (*Double Movement*), yakni gerakan dari masa sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan, kemudian gerakan kembali ke masa sekarang. Konsep utama dalam pemikiran Fazlur Rahman ini adalah bagaimana merumuskan visi etika Al-Qur'an yang utuh sebagai prinsip dan kaidah umum serta selanjutnya menerapkan

²⁰ Masyiatillah, "Kontekstualisasi Ayat-Ayat *Tabarruj* dalam Penafsiran Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi", *Skripsi Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 2021.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 52

etika-etika tersebut dalam kasus-kasus khusus yang muncul pada situasi dan kondisi saat ini.²²

Dalam menerapkan teori hermeneutika hukum Fazlur Rahman, di sini penulis menetapkan dua langkah untuk dapat menjawab pokok permasalahan yang telah penulis rumuskan. *Pertama*, meneliti konteks pelarangan *tabarruj* berdasarkan situasi dan problem historis²³ pada saat teks pelarangan *tabarruj* tersebut muncul menurut Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi, kemudian diambil hukum umum dari kasus tersebut yang dianggap sebagai pesan moralnya. *Kedua*, penulis merumuskan etika-etika, nilai-nilai dan tujuan Al-Qur'an akan pelarangan *tabarruj* yang telah penulis sistematisasi melalui langkah pertama ke dalam pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi di eranya.

Dua langkah dalam penerapan teori hermeneutika hukum Fazlur Rahman sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas pada akhirnya menghasilkan pemikiran Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi tentang *tabarruj* disertai dengan aturan-aturan spesifik qurani mengenai berbagai aspek kehidupan aktual di era masing-masing, sehingga maksud Al-Qur'an yang global tersebut dapat diterapkan ke dalam konteks masa kini.

²² Muhammad Umair, dan Hasani Ahmad Said, Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 76.

²³ *Ibid.*, hlm. 77.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang dapat diamati.²⁴ Adapun poin-poin yang berkaitan dalam metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu.²⁵ Adapun langkah yang akan ditempuh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan membaca buku, majalah, laporan penelitian terdahulu mengenai tema penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata verbal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan suatu gagasan tentang *tabarruj* pendapat Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rāwī yang didukung oleh data dari sumber pustaka, yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pendapat kedua tokoh dengan menggunakan teori hermeneutika

²⁴ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 9.

²⁵ Etta Mamang S, dan Sopiah, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset), hlm. 28.

hukum Fazlur Rahman sehingga dapat menjadi konklusi atas permasalahan yang telah penulis rumuskan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *analisis-komparatif*. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.²⁶

Komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang dimaksudkan untuk menemukan tipe-tipe, corak, atau kategori suatu pemikiran dengan mengemukakan teori induk yang mengemukakan tipologi atau aliran pemikiran dengan berbagai indikatornya.²⁷

Maka dalam penelitian ini penulis akan memaparkan secara terperinci mengenai pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi tentang *tabarruj* yang kemudian penulis akan menganalisis pendapat keduanya dengan teori hermeneutika sehingga menemukan titik perbandingan dari pemikiran kedua tokoh tersebut tentang *tabarruj*.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19.

²⁷ Abuy Sodikin Badruzaman, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Tunas Nusantara, 2000), hlm. 15.

3. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosio-historis, yaitu suatu pendekatan yang memberikan gambaran tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur,²⁸ cerita, suatu rekonstruksi serta berbagai gejala sosial di masa lampau yang saling berkaitan.²⁹ Dengan pendekatan sosio-historis penulis dapat memahami apa yang mendasari suatu fenomena sosial dapat terjadi sehingga memunculkan suatu legal spesifik pada saat itu.

Adapun cara penulis menerapkan pendekatan sosio-historis dalam penelitian ini, di sini penulis mengkaji situasi dan problem historis pada saat munculnya teks pelarangan *tabarruj* dengan melakukan kajian secara makro dalam batasan-batasan masyarakat, agama, bahkan budaya. Penerapan yang penulis paparkan tersebut akan memberi pemahaman terhadap konteks yang melatar belakangi munculnya aturan khusus yang melarang akan tindakan *tabarruj*. Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori *double movement* yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman, suatu teori yang mengkaji Al-Qur'an secara utuh dan padu dengan menggunakan metode dua gerakan (gerakan situasi sekarang ke masa Al-

²⁸ Dedi Mahyudi, Pendekatan Antropologi dan Sosiologi Dalam Studi Islam, *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 226.

²⁹ Abuy Sodikin Badruzaman, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Tunas Nusantara, 2000), hlm. 21.

Qur'an diturunkan dan gerakan kembali lagi ke masa sekarang) yang memberi pemahaman akan makna yang terdapat di dalam Al-Qur'an.³⁰

G. Sumber Data

Untuk memperoleh keabsahan data dan informasi penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer yang memberikan data pokok secara langsung pada peneliti dan data sekunder yang memberikan data secara tidak langsung dan untuk memperkuat data primer.³¹ Data primer yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sumber hukum Islam yang pertama yaitu Al-Qur'an, kemudian kitab *Fiqh Islam wa Adillatuhu* karya Wahbah Az-Zuhaili dan kitab *fiqh al-mar'ah muslimah* karya Mutawalli Asy-Sya'rawi. Kemudian data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah, buku, jurnal, artikel, media sosial dan literatur-literatur lainnya yang dapat melengkapi data-data primer di atas.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dalam analisis data penulis menggunakan metode *analisis-komparatif*, dimulai dengan mengumpulkan data-data mengenai *tabarruj* dalam perspektif Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi yang terdapat dari sumber primer maupun sekunder kemudian data penulis kumpulkan melalui tahapan reduksi,

³⁰ Muhammad Umair, dan Hasani Ahmad Said, Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 75-76.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 225.

display dan verifikasi³² sehingga penulis dapat menguraikan persamaan dan juga perbedaan antara pendapat Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi mengenai *tabarruj* yang kemudian penulis analisis dengan menggunakan hermeneutika hukum Fazlur Rahman dalam aspek *double movement* dan etikolegal.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang jelas maka penelitian ini penulis bagi menjadi lima bab pembahasan yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya tersusun sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan tentang berbagai hal yang menjadi landasan teori dari penelitian.

BAB III penulis memaparkan biografi Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi yang mana meliputi riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karya-karya ilmiah para tokoh tersebut serta pandangan kedua tokoh tentang *tabarruj* dalam Islam.

BAB IV merupakan pembahasan inti yang memuat analisis perbandingan pendapat Dr Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi mengenai batasan *tabarruj*.

³² *Ibid.*, hlm. 246.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi poin-poin penting dalam penelitian sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami substansi yang ingin disampaikan penulis. Kemudian saran yang berisi rekomendasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya mengenai “*Tabarruj Dalam Bingkai Double Movement (Studi Pemikiran Wahbāh Az-Zuhailī dan Mutawallī Asy-Sya’rāwī)*”, terdapat beberapa hal yang dapat ditarik menjadi kesimpulan sebagai berikut:

1. Di masa Al-Qur’an diturunkan Wahbah Az-Zuhailī berpendapat bahwa *tabarruj* merupakan upaya menampakkan kecantikan, perhiasan, dan mengenakan pakaian yang terlalu terbuka atau memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tertutup. Berbeda dengan Wahbah Az-Zuhailī, Mutawallī Asy-Sya’rāwī berpendapat bahwa *tabarruj* dalam arti yang lebih luas bukan hanya terbatas pada penampilan fisik, tetapi juga mencakup perilaku dan cara wanita bersikap yang bertujuan menarik perhatian lawan jenis.
2. Dalam pemaknaan *tabarruj* di era Wahbah Az-Zuhailī dan Mutawallī Asy-Sya’rāwī keduanya sepakat bahwa *tabarruj* lebih dari sekedar masalah penampilan fisik semata. Keduanya menekankan bahwa *tabarruj* adalah perilaku yang dapat mengarah pada ketidak patuhan terhadap aturan syariah, baik dalam aspek perhiasan, pakaian, maupun dalam perilaku sosial yang melanggar nilai-nilai Islam. Seperti halnya di era sekarang, penggunaan hijab yang telah terkena tangan industri

sehingga tujuan utama penggunaan jilbab bukan untuk menutup aurat melainkan untuk mengikuti *trend fashion* dalam masyarakat untuk mencari validasi. Kemudian, secara keseluruhan, Wahbah Az-Zuhaili dan Mutawalli Asy-Sya'rawi sepakat bahwa perintah atas kaum wanita muslim agar tidak sering keluar rumah, mengenakan jilbab ketika keluar rumah dan menjauhkan diri dari fitnah adalah langkah-langkah yang diambil untuk melindungi wanita dari berbagai bentuk potensi yang bisa merugikan, serta untuk menciptakan masyarakat yang lebih terhormat dan jauh dari prasangka buruk. Dalam konteks wanita muslim, hal-hal yang mendatangkan fitnah bisa berupa perbuatan atau situasi yang dapat menyebabkan syahwat atau ketertarikan yang tidak sah, seperti keluar rumah tanpa menggunakan jilbab, berpakaian tipis, memakai parfum berlebihan, melakukan cara berjalan dengan angkuh, berhias berlebihan, memperlihatkan perhiasan kecuali gelang dan cincin. Sikap seperti ini sering dikenal dengan istilah "*pick me*". Tujuan utama dari perintah ini adalah untuk menjaga kesopanan dan menghindari godaan dari lawan jenis, serta untuk menjaga agar wanita tidak menjadi objek perhatian yang tidak pantas.

3. Dan point terakhir perihal kaum wanita yang bekerja. Wahbah Az-Zuhaili berpendapat bahwa mengemukakan bahwa bekerja merupakan suatu hak yang masuk dalam hak-hak sosial. Menurut beliau, Islam

menjadikan hak bekerja bagi setiap individu baik pria maupun wanita sebagai sesuatu yang bersifat suci, atau dengan kata lain bahwa bekerja merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Hal ini berlandaskan surah Al-Nahl ayat 97. Dalam mengomentari ayat ini, beliau mengemukakan bahwa nilai setiap orang baik pria maupun wanita tergantung pada perbuatan baik yang dilakukannya, dalam hal ini bekerja merupakan salah satu tingkatan ibadah. Selama wanita bekerja tersebut dengan izin suami dan tidak melakukan *tabarruj*. Adapun Mutawallī Asy-Sya'rāwī menolak dan tidak membenarkan wanita bekerja di luar rumah. Menurut beliau, wanita yang bekerja di luar rumah akan membuka pintu kehancuran rumah tangga dan menghilangkan generasi masa depan. Putra-putrinya telah kehilangan kasih sayang dan asuhan seorang ibu. Hal ini dapat mengakibatkan rusaknya moralitas anak ketika menginjak dewasa. Hilangnya Kedamaian dan ketentraman dalam lingkungan keluarganya. Pekerjaan di luar rumah hanya akan menambah kesulitan bagi wanita sehingga mereka tidak dapat melaksanakan tugas domestiknya dengan maksimal.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis masih menggunakan pisau analisis *culture studies*, sehingga penelitian ini hanya semacam tawaran wacana dalam penelitian kajian Islam Interdisipliner dan belum menjadi bentuk baku dalam kajian Islam Interdisipliner.

Yang mana penelitian ini hanya fokus pada pengungkapan pemikiran Wahbāh Az-Zuhailī dan Mutawallī Asy-Sya'rāwī tentang makna *tabarruj* serta etik legal yang terkandung dalam ideal moral pemaknaan dengan menggunakan teori double movement Fazlur Rahman. Dalam penelitian ini penulis menyadari kurangnya analisis *tabarruj* pada segi gender perspektif Wahbāh Az-Zuhailī dan Mutawallī Asy-Sya'rāwī di era masing-masing, selain itu penelitian ini terbatas pada teori praktis. Di era sekarang *fashion hijabers* yang dapat mendukung kaum wanita muslim tampil lebih menarik disertai media sosial yang dapat dengan mudah membagikan foto dirinya dan terlihat oleh kaum laki-laki yang bukan mahram, kemudian dengan ramainya pekerjaan kaum wanita muslim dalam bidang model *fashion and beauty* maka lebih menarik jika hal tersebut dikaitkan dengan tema *tabarruj* kontemporer. Karenanya, besar harapan dari penulis agar kelak penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan beberapa aspek yang dirasa kurang dalam penelitian ini baik dengan tokoh, pendekatan, dan teori yang sama ataupun berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/Tafsir

Al-Qur'ān.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 18, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

Katsīr, Abu Fida Imaduddin Isma'il bin Umar bin, *Tafsir Ibnu Katsīr*, Solo: Insan Kamil, 2015.

Maragi, Ahmad Mustafa Al-, *Tafsir Al-Maragi*, terj. Bahrūn Abu Bakar dkk, Jilid 22, Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an) volume 10*, (Tangerang, Lentera Hati, 2012.

Sya'rawi, Mutawalli Asy-, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, Vol. 16, Mesir: Al-Azhar Islamic Research Academy, 1961.

_____, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, Vol. 17, Mesir: Al-Azhar Islamic Research Academy, 1961.

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilali Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk, Jilid 9, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Zuhaili, Wahbah Az-, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 11, Terj. Malik Ibrahim Jakarta: Gema Insani, 2016.

B. Fikih/Ushul Fikih/ Fatwa

Zuhaili, Wahbah Az-, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, Jilid 4, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani, 2011.

_____, *Fiqih Islam wa Adillatuhu (pernikahan, talak, khulu, meng-ila' istri, lian zhihar, masa 'iddah)* Jilid 9, Jakarta: Gema Insani, 2013.

_____, *Naẓariyyah al- Ḍarūrah al-Syar'iyyah*, Damaskus: Maktabah al-Farabi, 1967.

_____, *Kebebasan dalam Islam*, terj. Ahmad Minan dan Salafuddin Ilyas, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.

Sya'rawi, Muhammad Mutawalli Asy-, *Fiqh Mar'ah Muslimah*. Mesir, Al Tawfikia Bookshop.

_____, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Perhormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*, terj. Yessi HM. Basyaruddin, Jakarta: Amzah, 2018.

C. Jurnal

Aliasadi, *Fashion and Beauty Perspektif Hukum Islam, Bilancia*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2017.

Bagit, Vini Fitriana, Orientasi Nilai Budaya di Kalangan Perempuan Terhadap Model Pakaian di Kota Manado, *Holistik*, No. 19, Januari-Juni 2017.

Khasanah, Mahfidhatul, Adab Berhias Muslimah Perspektif *Ma'na-cum-Maghza* tentang *Tabarruj* dalam QS Al-Ahzab:33, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 16, No.2, 2016.

Lindawati, Yustika Irfani, "Fashion dan Gaya Hidup: Representasi Citra Muslimah Cantik, Modis dan Fashionable dalam Iklan Wardah," *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, Vol. 5, No. 2, November 2019.

M, Nabila Fajriyanti, dan Moh. Jufriyadi Sholeh, *Tabarruj Perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2022.

Nurmahni, Hukum Berhias Dalam Islam Perspektif Hadis, *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Prihantoro, Hijrian Angga, "Revitalisasi Nalar Hukum Islam: Dari Gerakan Politik Menuju Kesadaran Etik, AL-A'RAF: *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XIV, No. 1, Januari - Juni 2017.

-----, "Konstruksi Nalar dan Pola Pembacaan Maqasid Al-Shari'ah Dalam Filsafat Hukum Islam Ibn Taymiyah", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 13, No. 1, September 2018.

Rohman, Anas, Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Kajian Qur'an-Hadist (Telaah Kritis), *PROGESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam Wahid Hasyim Semarang*, Vol. 8, No. 1, 2020.

Umair, Muhammad, dan Hasani Ahmad Said, Fazlur Rahman dan Teori Double Movement: Definisi dan Aplikasi, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2023.

D. Lain-lain

Abdullah, Asep Dadang, "Konsep Fiqh 'Iddah Bagi Suami Studi Analisis Penerapan Langkah Kedua Teori *Double Movement* Fazlur Rahman", *Laporan Penelitian Individual*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Walisongo Semarang, 2014.

- Arafah, Teguh, Biografi Seputar Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsirnya,” dalam Internet Website: <https://teguharafah.wordpress.com>, diakses pada tanggal 27 Desember 2023.
- Asikh, Muhamad Nur, “Makna *Tabarruj* Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya di Era Sekarang,” *Skripsi* Sarjana UIN Walisongo Semarang 2018.
- Asniyah, Ummi, “Konsep *Tabarruj* dalam Buku Fiqh Keluarga Karya Rizem Aizid,” *Skripsi* Sarjana UIN Suska Riau, 2022.
- Badruzaman, Abuy Sodikin, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Tunas Nusantara, 2000.
- Bakri, Muhiddin Muhammad, *Renungan Tasawuf Muhammad Mutawalli Asy-Sya’rawi*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Benyaich, Mohamed, *Hijab al-Mar’ah wa Khilafiyat at-Tabarruj Fi Fikri al-Islamī*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 200.
- Buthoni, Abdullah bin Taslim Al-, *Tabarruj; Dandanan Ala Jahiliyyah Wanita Moderen*, eBook_Muslimah: Maktabah Raudhah Al-Muhibbin, dalam Internet Website: <https://archive.org>, diakses pada 18 November 2023.
- Dahlia, Siska, “Komunikasi Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja di Desa Perawang Kecamatan Tualang,” *Skripsi* Sarjana Universitas Islam Riau 2021.
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, cet. ke-3 Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika Al-Qur’an, tema-tema kontroversial*, Yogyakarta: elSAQ, 2005.
- Faiz, Fahrudin, dan Usman Ali, *Hermeneutika Al-Qur'an (Teori, Kritik dan Implementasinya)*, Yogyakarta: Dialektika, 2019.

- Fauzy, Mahmud, *Asyaikh Asy-Sya'rawi dan Kalian Bertanya Tentang Dunia dan Akhirat*, Cet. Ke-2, Mesir: Al-Watan Linnasyr.
- Fillah, Fakhron, *'Allâmah asy-Syâm Syekh Wahbah Az-Zuhaili*, Al-Hikam Press: Depok, 2017.
- Ghofur, Saiful Amin, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer*, Kaukaba Dipantara: Yogyakarta, 2013.
- Hamka, *Filsafah Hidup*, Jakarta: Republika, 2015.
- Hery, "Wawasan Al-Qur'an Tentang *Tabarruj* (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)," *Skripsi Sarjana* UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Hunaifa, "*Fashion*, Antara Budaya Dan *Shariah*," *Tesis Pascasarjana* UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Jazim, Hamidi, *Hermeneutika Hukum*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Mahyudi, Dedi, Pendekatan Antropologi dan Sosiologi Dalam Studi Islam, *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Marzuki, Irvan Azhar, "Makna *Tabarruj* Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir," *Skripsi Sarjana* UIN Walisongo Semarang 2022.
- Masyiatillah, "Kontekstualisasi Ayat-Ayat *Tabarruj* dalam Penafsiran Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi", *Skripsi Sarjana* UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021.
- Mujahid, Anwar, *Hermeneutika Al-Qur'an (Rancang Bangun Hermeneutika sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu Al-Qur'an - Hadist dan Bidang Ilmu-Ilmu Humaniora)*, Ponorogo: Stain Po Press, 2013.
- Nujum, Fatimah Harik, *Zinatu al-Mar'ah al-Muslimah (al-Mustahabah, al-Mubahah, al-Mahrumah)*, Kuwait: ALSIFA PRINTERS, 1989.

- Panjaitan, Siti Rosmaya, “*Tabarruj dalam Pandangan Al-Qur’an (Studi Terhadap Fenomena Tabarruj di Media Sosial)*,” *Skripsi Sarjana UIN Suska Riau*, 2022.
- Prasasti, Nanda Elok, “*Tabarruj Menurut Ahmad Mustafa Al-Maragi dalam Kitab Tafsir Al-Maragi*,” *Skripsi sarjana IAIN Negeri Bengkulu* 2021.
- Rahman, Fazlur, *Approach to Islam in Religious Studies : Review Essay*, (Tucson: The University of Arizona Press, 1985.
- _____, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- _____, *Islam*, New York : Anchor Book, 1966.
- Rohmawati, Rita, “*Pandangan Hamka Tentang Tabarruj Dalam Tafsir Al-Azhar*,” *Skripsi Sarjana IAIN Ponorogo*, 2021.
- S, Etta Mamang, dan Sopiah, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sa’adah, Nailis, *Tabarruj Dalam Pespektif Teori Double Movement Fazlur Rahman*, *Skripsi Sarjana UIN Walisongo Semarang*.
- Salimi, Ubaid bin Abdul Aziz bin Ubaid As-, *at-Tabarruj wa al-Ihtisabi ‘Alaihi*, Riyadh: Maktabah Haramain Alam Al-Kutub, 1987.
- Seknun, Muslih Muhaimin, “*Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir Tabarruj dalam Islam)*,” *Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 2018.
- Shāfi’ī, Muhammad b. Idris al-, *al-Risalah*, Kairo: Maktab Dar al-turath, 2005.
- Shidqi, Nikmat, *Tabarruj*, Kairo: Daar al-I’tishom.
- Sibawaihi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Jalasutra, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* Bandung: Alfabeta, 2013.

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta:

Pesantren Nawesa Press, 2017.

Zawid, Abu Ishaq Mahmud bin Ahmad Az-, *at-Tabarruj (Suruhu, Asbabuhu, wa 'Ilajuhu)*,

dalam Internet Website: www.allawkah.net, diakses 14 November 2023.

